

DERAJAT KECEMASAN PENYINTAS COVID-19 DI RSUP SANGLAH DENPASAR

Silvia Ni Nyoman Sintari¹, Kiki Rizki Fista Andriana², Yunus Adi Wijaya³

^{1,2} STIKes Wira Medika Bali, ³ Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Jalan Kecak Nomer 9A Gatot Subroto Timur, Denpasar-Bali, 80239 Telepon (0361)
 427699

e-mail : silviasintari78@gmail.com

ABSTRACT

Pada masa pandemi covid 19 pasien yang dirawat di ruang isolasi diharuskan menjalani perawatan secara terpisah dari keluarga dan terpantau secara teratur oleh petugas medis. Selama masa isolasi, pasien dihadapkan pada situasi yang ketat dijaga oleh petugas Kesehatan. Hal ini memungkinkan kurangnya komunikasi tatap muka, depresi dan kecemasan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Derajat Kecemasan Penyintas Covid-19 di RSUP Sanglah Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Sampel penelitian menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Instrumen pengumpulan data untuk mengukur tingkat kecemasan pasien adalah kuesioner kecemasan DASS. Hasil penelitian didapatkan dari 54 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 37 orang (68,5%). Perempuan usia produktif lebih rentan mengalami kecemasan dari pada laki-laki karena perempuan lebih menggunakan perasaan emosional dalam menyikapi suatu hal. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memfasilitasi dan menciptakan situasi yang dapat membantu pasien dengan meningkatkan rasa nyaman dan tenang, sehingga segala bentuk respon kecemasan dapat diminimalisir dan dicegah.

Kata kunci : derajat kecemasan, penyintas Covid 19

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid 19 pasien yang dirawat di ruang isolasi diharuskan menjalani perawatan secara terpisah dari keluarga dan terpantau secara teratur oleh petugas medis. Selama masa isolasi, pasien dihadapkan pada situasi yang ketat dijaga oleh petugas Kesehatan. Hal ini memungkinkan kurangnya komunikasi tatap muka, depresi dan kecemasan pasien (Jannah *et al.*, 2020). Hal ini berbeda dengan kebijakan sebelumnya yaitu rumah sakit menerapkan metode *family-centred care* dalam memberikan pelayanan, dimana keluarga ikut terlibat dalam proses perawatan sehingga pasien merasa nyaman didekat keluarga. Namun dimasa pandemi Covid 19 saat ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk diaplikasikan. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pasien yang dirawat dengan Covid 19 menjadi sangat terbatas karena keterbatasan kontak langsung antara keluarga dengan pasien sehingga akan menimbulkan

respon psikologis berupa kecemasan, baik yang disebabkan karena penyakit Covid 19 maupun yang disebabkan karena berpisah dengan keluarga (Maaskant *et al.*, 2021).

Data infeksi Covid 19 menurut (WHO, 2021) telah menginfeksi lebih dari 218 juta jiwa diseluruh dunia, dengan angka kematian sebesar 4,54 juta jiwa, dimana Indonesia menempati urutan ke 13 jumlah kasus Covid tertinggi (WHO, 2021). Sementara di Indonesia sampai September 2021, angka kejadian positif Covid sebanyak 4,1 juta kasus dengan angka kematian sebesar 134 ribu jiwa dan rata-rata kasus harian sebesar 10.000-15.000 kasus per hari (Kemenkes, 2021). Di provinsi Bali berdasarkan data per tanggal 2 September 2021 Pertambahan terkonfirmasi sebanyak 107.233 orang, sembuh 97.334 orang (90,77%) dan meninggal dunia 3.528 orang (3,29%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan data jumlah pasien Covid yang dirawat di RSUP Sanglah periode

Agustus 2020-Agustus 2021 sebanyak 4.678 pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasongli & Malinti (2021) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah responden (67,05%) mengalami kecemasan dengan rentang tingkat kecemasan ringan sampai berat. Sebanyak 24,8% responden mengalami kecemasan ringan, 11,2% kecemasan sedang, 22,1% kecemasan berat dan 8,8% mengalami kecemasan berat sekali. Berdasarkan penelitian Xiangyu et. al. (2020) menunjukkan bahwa dari 144 responden terdapat 34,72% dan 28,47% pasien COVID-19 memiliki gejala kecemasan dan depresi, dimana hasil korelasi bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pasien Covid yang dirawat.

Kecemasan pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi sangat penting untuk dicegah dan diatasi karena dapat memperlambat proses penyembuhan, menurunkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, menurunkan sistem imun, menurunkan nafsu makan pasien serta menimbulkan gejala-gejala psikologis lainnya akibat kecemasan yang tidak diatasi. Kecemasan yang berlebihan dapat memberikan efek negatif pada terapi yang dijalannya dan enggan menjalani pengobatan serta bahkan memperberat gejala Covid 19 (Karim, A, 2020). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat kecemasan penyintas Covid-19 di RSUP Sanglah Denpasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive*

sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah penyintas Covid-19 yang di rawat di ruang isolasi RSUP Sanglah Denpasar sebanyak 54 orang responden.

Pada saat proses penelitian peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik yaitu dengan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal dengan memperhatikan ekspresi pasien saat dilakukan wawancara serta memilih responden berdasarkan kriteria inklusi. Pada saat proses penelitian berlangsung peneliti telah memperkenalkan diri, menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* dan responden yang setuju telah menandatangani lembar persetujuan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kecemasan pasien menggunakan instrument *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)* merupakan kuisisioner untuk mengukur keadaan emosional negatif terdiri dari depresi, kecemasan dan stres.

HASIL

A. Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|---------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 23 | 42,6 |
| Perempuan | 31 | 57,4 |
| Umur | | |
| 18-45 | 32 | 59,3 |
| 46-59 | 14 | 25,9 |
| ≥ 60 | 8 | 14,8 |
| Status pernikahan | | |
| belum menikah | 2 | 3,7 |
| sudah menikah | 46 | 85,2 |
| Janda/ Duda | 6 | 11,1 |
| Tingkat pendidikan | | |
| SD | 6 | 11,1 |
| SLTP | 1 | 1,9 |
| SLTA | 24 | 44,4 |
| DIPLOMA/PT | 23 | 42,6 |

Tabel 1 menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, status pernikahan

dan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (%), berumur 18-45 tahun sebanyak 32 orang (59,3%), dengan status pernikahan sudah menikah sebanyak 46 orang (85,2%) dan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 24 orang (44,4%).

Tabel 2 Derajat Kecemasan

| Karakteristik | n | % |
|---------------------|----|------|
| Cemas berat | 8 | 14,8 |
| Cemas sedang | 37 | 68,5 |
| Cemas ringan | 5 | 9,3 |
| Tidak ada kecemasan | 4 | 7,4 |
| Total | 54 | 100 |

Tabel 2 menggambarkan tentang derajat kecemasan penyintas Covid-19 di RSUP Sanglah Denpasar. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki derajat kecemasan dengan kategori cemas sedang yaitu sebanyak 37 responden (68,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kecemasan penyintas Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi diperoleh sebagian besar responden berada dalam kategori kecemasan sedang dengan jumlah 37 responden (68,5%), diikuti oleh kategori cemas berat sebanyak 8 responden (14,8%), cemas ringan sebanyak 5 responden (9,3%) dan ketegori tidak ada kecemasan sebanyak 4 responden (7,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Pasongli & Malinti (2021) tentang kecemasan keluarga tenaga kesehatan di ruang Covid mengungkapkan hasil bahwa lebih dari setengah responden (67,05%) mengalami kecemasan dengan rentang tingkat kecemasan ringan sampai berat. Sebanyak 24,8% reponden mengalami kecemasan ringan, 11,2% kecemasan sedang, 22,1% kecemasan berat dan 8,8% mengalami

kecemasan berat sekali. Hasil penelitian Jannah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa gejala kecemasan pada pasien Covid 19 yang muncul adalah kecemasan yang berimbas pada pola tidur pasien. Berdasarkan penelitian Xiangyu *et. al.* (2020) menunjukkan bahwa terdapat 34,72% dan 28,47% pasien COVID-19 memiliki gejala kecemasan dan depresi. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Andri *et al.* (2021) dimana tingkat kecemasan responden sebagian besar berada pada kategori cemas sedang sebanyak 33 responden (44,6%), sisanya kategori normal/tidak cemas sebanyak 4 responden (5,4%), cemas ringan sebanyak 27 responden (36,5%) dan cemas berat sebanyak 10 responden (13,5%).

Menurut Stuart, G.W. & Sundenen (2013) kecemasan pasien dipengaruhi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dilihat dari hasil penelitian ini faktor intrinsik yang mempengaruhi kecemasan pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi adalah usia. Pada penelitian ini menunjukkan distribusi pasien Covid 19 berdasarkan umur sebagian besar pada kelompok umur 18-45 tahun yang masuk dalam dewasa muda sampai dengan dewasa pertengahan. Seiring pertambahan usia individu mengalami peningkatan kematangan emosional terutama pada masa dewasa akhir. Kematangan emosional pada masa dewasa akhir membuat responden memiliki kecenderungan menerima kondisi penyakit yang dialaminya. Hal ini berbeda dimana responden sebagian besar dalam kategori dewasa muda dan pertengahan sehingga responden masih kurang banyak pengalaman diri yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi situasi yang dialami (Bandura, 2012; Stuart, G.W. & Sundenen, 2013).

Dilihat dari tingkat pendidikan yang merupakan salah satu faktor ekstrinsik kecemasan, pada penelitian

ini distribusi tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Pendidikan berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012; Stuart, G.W. & Sundenen, 2013).

Berdasarkan karakteristik status pernikahan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori sudah menikah sebanyak 46 responden (85,2%). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien yang dirawat di ruang Covid adalah dukungan keluarga, dimana pasien yang berada di ruang perawatan isolasi tidak diperkenankan ditunggu oleh keluarga, sehingga peran keluarga dalam hal ini yaitu merawat anggota keluarga yang sakit tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga menimbulkan kecemasan bagi pasien (Pasongli & Malinti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa umur, status perkawinan dan pendidikan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi, namun hal ini belum dapat dibuktikan karena peneliti belum melakukan analisis data korelasi secara statistik antara karakteristik responden dengan kecemasan pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi. Selain itu sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang disebabkan karena ini merupakan pengalaman pertama pasien menjalani perawatan di ruang isolasi yang sama sekali tidak ditemani keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi diperoleh sebagian besar responden berada dalam kategori kecemasan sedang dengan jumlah 37 responden (68,5%). Diharapkan penyintas Covid 19 dapat menganggap perawat sebagai keluarga di rumah sakit sehingga menurunkan kecemasan pasien dalam menjalani perawatan di ruang isolasi Covid 19 serta pengobatan dan perawatan dapat berjalan dengan baik. Diharapkan pula perawat dapat memberikan edukasi kepada pasien secara periodik untuk mengurangi kecemasan pasien. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak melakukan penelitian secara *crosssectional* pada pasien Covid 19 di saat jumlah penyintas Covid 19 menurun, sehingga apabila kasus menurun seperti saat ini dianjurkan untuk melakukan penelitian secara *case control* (retrospektif).

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING ...)*, 3(1), 382–389.
- Bandura, A. (2012). *Cultivate Self Efficacy for Personal and Organizational Effectiveness*. Cambridge University Press.
- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan Pasien COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37.
- Karim Amirullah, A. (2020). Penanganan Kecemasan Pasien Survivor Covid-19 Intensive Care Unit: Literature Review. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas*

- Muhammadiyah Surakarta
 (SEMNASKEP), 2020.
 Kemenkes. (2021). *Data Covid-19 Indonesia*.
- Maaskant, J. M., Jongerden, I. P., Bik, J., Joosten, M., Musters, S., Storm-Versloot, M. N., Wielenga, J., Eskes, A. M., & Group, F.-C. (2021). Strict isolation requires a different approach to the family of hospitalised patients with COVID-19: a rapid qualitative study. *International Journal of Nursing Studies*, 117, 103858.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta.
- Pasongli, G. S., & Malinti, E. (2021). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA TENAGA KESEHATAN AKIBAT PANDEMI COVID-19*. 9(April 2021), 127–134.
- Stuart, G.W. & Sundenen, S. J. (2013). *Buku saku keperawatan jiwa.6 thediton*. EGC.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*.
- Xiangyu Kong, Kailian Zheng, Min Tang, Fanyang Kong, Jiahuan Zhou, Le Diao, Shouxin Wu, Piqi Jiao, Tong Su, Y. D. (2020). Prevalence and Factors Associated with Depression and Anxiety of Hospitalized Patients with COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7.